

KERANGKA ACUAN KEGIATAN KOLABORASI TEATER DALAM DISEMINASI HASIL PENELITIAN CHILD LENS

“Menyampaikan Temuan Riset melalui Seni
Pertunjukan untuk Meningkatkan Kesadaran
tentang Perlindungan Anak di Ruang Digital”



project.childlens@planindonesia.org

KERANGKA ACUAN KEGIATAN

KOLABORASI TEATER DALAM DISEMINASI HASIL PENELITIAN CHILD LENS

“Menyampaikan Temuan Riset melalui Seni Pertunjukan untuk Meningkatkan Kesadaran tentang Perlindungan Anak di Ruang Digital”

I. LATAR BELAKANG

Sebanyak 62% rumah tangga perkotaan dan 36% rumah tangga pedesaan mengakses internet secara reguler. Sekitar 67% diantaranya merupakan anak-anak (Work Bank, 2021). Namun, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Plan International pada 2020, sebanyak 58% perempuan anak mengalami kekerasan berbasis online (OCSEA). Lebih lanjut, hanya 49% yang tahu cara melaporkan konten berbahaya di media sosial. Data ini secara terang menunjukkan kerentanan sistem dan lingkungan digital bagi anak. Di tambah lagi, literasi digital anak pedesaan pada usia 12-13 tahun masih kurang.

Merespons fenomena tersebut, Yayasan Plan International Indonesia bersama ICT WATCH Indonesia dengan dukungan Safe Online akan menjalankan proyek “*Child LENS: Leveraging AI to empower children’s talents and safeguarding againsts online child sexual exploitation and abuse (OCSEA) in rural and urban area*”. Proyek ini berbasis riset partisipatoris dengan melibatkan anak dan kaum muda dari desa dan kota sebagai peneliti bersama kedepannya disebut Peneliti Muda. Outcome dari proyek ini adalah untuk menguatkan respons pemerintah terhadap OCSEA melalui riset partisipatif yang berpihak pada anak, evaluasi indikator CSAM pemerintah dan swasta, dan advokasi kebijakan digital ramah anak dengan mempertimbangkan peran dua sisi *Artificial Intelligence* terhadap anak: proteksi atau ancaman.

Upaya pencegahan dan penanganan OCSEA memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk anak dan kaum muda, orang tua, pendidik, masyarakat, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil. Salah satu aspek penting dalam pencegahan OCSEA adalah penguatan kapasitas orang tua dan pengasuh dalam menerapkan pola pengasuhan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak.

Proses penelitian melibatkan berbagai pihak, termasuk 60 Peneliti Muda di 4 lokasi project, orang tua/pengasuh, pendidik, serta pemangku kepentingan terkait. Pelibatan berbagai kelompok tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan di tingkat masyarakat sekaligus dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan, program, dan praktik perlindungan anak di ruang digital. Untuk memastikan hasil penelitian dapat dipahami, dimanfaatkan, dan ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terkait, diperlukan kegiatan diseminasi hasil penelitian. Kegiatan diseminasi tidak hanya bertujuan untuk mempresentasikan temuan penelitian, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun dialog, memperoleh masukan dari berbagai pihak, serta mendorong pemanfaatan hasil penelitian dalam pengembangan program, kebijakan, dan intervensi pencegahan serta penanganan OCSEA.

Oleh karena itu, kegiatan Diseminasi Hasil Penelitian Child LENS akan dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif, interaktif, ramah anak, dan berbasis bukti sehingga hasil penelitian dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok peserta.

II. KEGIATAN

Kolaborasi Teater dalam Diseminasi Hasil Penelitian Project Child LENS

Agar kegiatan tidak hanya menjadi forum presentasi hasil penelitian, diseminasi akan menggunakan konsep “From Evidence to Action”, yang menggabungkan storytelling, presentasi data, dialog, dan diskusi interaktif.

Opening – “A Case from the Digital World”

Kegiatan diawali dengan teater singkat yang menggambarkan situasi atau kasus yang merepresentasikan salah satu temuan penelitian.

Teater tidak menampilkan identitas atau detail yang dapat mengidentifikasi informan penelitian. Kasus akan diadaptasi secara aman untuk tujuan edukasi dan diseminasi.

Tujuan:

Membangun *emotional connection* dan kegelisahan pada stakeholder dan audience diseminasi yang hadir saat pelaksanaan diseminasi.

III. TUJUAN KERJA SAMA

Kerja sama ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan alur dan metode diseminasi hasil penelitian yang kreatif dan mudah dipahami oleh stakeholder dan masyarakat, khususnya anak muda.
2. Menerjemahkan temuan penelitian Child LENS ke dalam bentuk seni pertunjukan yang komunikatif dan reflektif.
3. Meningkatkan kesadaran audience mengenai risiko OCSEA dan pentingnya perlindungan anak di ruang digital.
4. Membangun kolaborasi antara organisasi/proyek berbasis penelitian dengan komunitas seni dan mahasiswa.
5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam penyampaian isu sosial melalui pendekatan seni pertunjukan.

IV. BENTUK KERJA SAMA

Bentuk kerja sama yang diusulkan meliputi:

1. Pengembangan Konsep dan Alur Kegiatan Diseminasi

Tim Project Child LENS akan memberikan brief mengenai hasil penelitian, isu utama, serta pesan kunci yang perlu disampaikan.

Kelompok teater bersama tim Child LENS kemudian akan mendiskusikan bagaimana temuan tersebut dapat diterjemahkan menjadi cerita atau adegan yang sesuai dengan pendekatan artistik teater. Kemudian, memastikan alur yang matang dari pertunjukan, pemaparan hasil dari Peneliti Dewasa dan Peneliti Muda, dan panel diskusi/seminar dengan AI dan psikolog berjalan dengan sesuai lancar.

2. Penyusunan Naskah/Skenario

Kelompok teater mengembangkan naskah atau skenario pertunjukan berdasarkan hasil diskusi dan *research brief* yang diberikan.

Naskah akan melalui proses review bersama untuk memastikan:

- kesesuaian dengan temuan penelitian;
- tidak mengungkap identitas atau informasi sensitif peserta penelitian;
- tidak mengeksploitasi pengalaman penyintas;
- menggunakan pendekatan yang sensitif terhadap isu kekerasan seksual terhadap anak;
- pesan perlindungan anak tetap tersampaikan secara tepat.

3. Proses Latihan

Kelompok teater bertanggung jawab serangkaian alur dan konsep diseminasi khususnya proses artistic dan latihan pertunjukan dengan dukungan komunikasi dari tim Child LENS apabila diperlukan.

4. Diseminasi

Pertunjukan teater singkat akan menjadi bagian dari rangkaian kegiatan diseminasi hasil penelitian Child LENS.

Durasi pertunjukan yang diusulkan ±15–20 menit, dapat disesuaikan berdasarkan konsep artistik dan kebutuhan kegiatan.

Presentasi dari Peneliti Dewasa, Peneliti Muda, dan alur panel diskusi/seminar dengan AI dan psikolog berjalan dengan adanya kelompok teater yang mengelola hari H.

5. Diskusi Setelah Pertunjukan

Pertunjukan dapat dilanjutkan dengan sesi diskusi/refleksi bersama audience.

Format yang dapat digunakan:

Pertunjukan → Refleksi → Pemaparan Hasil Penelitian dari Peneliti Dewasa dan Peneliti Muda → Panel Diskusi dengan Expert AI dan psikolog → Penutup

Dengan demikian, Kelompok Teater tidak hanya memastikan pertunjukan berjalan, tetapi memastikan serangkaian kegiatan diseminasi saling berhubungan.

V. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

A. Tim Project Child LENS

Tim Child LENS diharapkan berperan dalam:

1. Menyediakan *research brief* dan temuan penelitian yang relevan.
2. Memberikan informasi mengenai konteks isu *Online Child Sexual Exploitation and Abuse* (OCSEA).
3. Memfasilitasi diskusi antara tim peneliti dan kelompok teater.
4. Memberikan masukan terhadap konsep/naskah agar sesuai dengan temuan penelitian.
5. Memberikan masukan terkait prinsip safeguarding dan pendekatan yang aman dalam penyampaian isu.
6. Mendukung koordinasi pelaksanaan diseminasi.
7. Memberikan acknowledgment terhadap kontribusi kelompok teater dalam kegiatan diseminasi.

B. Kelompok/Unit Teater Mahasiswa

Kelompok teater diharapkan berperan dalam:

1. Mengembangkan konsep artistik pertunjukan dan alur keseluruhan diseminasi.
2. Mengembangkan naskah/skenario berdasarkan research brief.
3. Menentukan dan mempersiapkan pemeran.
4. Melaksanakan proses latihan.
5. Menyiapkan kebutuhan teknis, seperti: panggung, kostum, dan make-up saat pertunjukan sesuai kesepakatan.
6. Menampilkan pertunjukan pada kegiatan diseminasi.
7. Menyiapkan tim yang dapat stand by saat hari H untuk memastikan jalannya konsep kegiatan sesuai dari awal sampai akhir.
8. Berpartisipasi dalam sesi diskusi/refleksi setelah pertunjukan apabila diperlukan.

VI. OUTPUT KERJA SAMA

Output yang diharapkan dari kerja sama ini adalah:

1. Satu konsep pertunjukan teater yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian Child LENS.
2. Satu konsep alur diseminasi dari awal sampai akhir.
3. Dokumen naskah/skenario pertunjukan.
4. Satu pertunjukan teater berdurasi $\pm 15-20$ menit dalam kegiatan diseminasi hasil penelitian.
5. Materi dokumentasi kegiatan, sesuai dengan ketentuan safeguarding dan persetujuan pihak terkait.
6. Terbangunnya kolaborasi antara Project Child LENS dan komunitas/kelompok seni mahasiswa dalam menyampaikan isu perlindungan anak.

VII. PRINSIP SAFEGUARDING

Mengingat topik yang diangkat berkaitan dengan eksploitasi dan kekerasan seksual terhadap anak, seluruh proses kolaborasi akan memperhatikan prinsip safeguarding, do no harm, confidentiality, dan survivor-centered approach.

Dalam pengembangan cerita dan pertunjukan:

1. Identitas dan informasi pribadi informan penelitian tidak akan digunakan atau ditampilkan.
2. Cerita yang ditampilkan tidak akan mereplikasi pengalaman individu secara identik sehingga dapat mengarah pada identifikasi korban/penyintas.
3. Adegan yang berpotensi memicu trauma akan dipertimbangkan secara hati-hati.
4. Tidak akan terdapat penggambaran eksplisit mengenai kekerasan atau eksploitasi seksual terhadap anak.
5. Penyampaian isu akan diarahkan pada peningkatan kesadaran, pencegahan, perlindungan, dan pencarian dukungan.
6. Materi pertunjukan akan melalui proses review sebelum ditampilkan dalam kegiatan diseminasi.

VIII. RENCANA PROSES KOLABORASI

Tahap	Kegiatan	Waktu
1.	Proses bidding dan pemilihan teater yang akan berkolaborasi dengan project	Minggu pertama-kedua Oktober 2026
2.	Sharing pertemuan penelitian/ <i>research brief</i> dengan Teater terpilih	Minggu ketiga-keempat Oktober 2026
3.	<i>Brainstorming</i> konsep dan alur untuk diseminasi dan pertunjukan	Minggu kelima Oktober
4.	Pengembangan naskah/skenario	Minggu pertama-kedua November 2026
5.	Review dan finalisasi naskah	Minggu ketiga November 2026
6.	Latihan dan persiapan teknis	Minggu keempat November-petama Januari 2027
7.	Technical rehearsal keseluruhan kegiatan dari awal sampai akhir	Minggu kedua Januari 2027
8.	Pertunjukan teater dalam kegiatan diseminasi	Minggu keempat Januari 2027
9.	Evaluasi pelaksanaan diseminasi	Minggu keempat Januari 2027

IX. MANFAAT KOLABORASI

Bagi Project Child LENS

1. Memperluas jangkauan diseminasi hasil penelitian.
2. Menyampaikan isu OCSEA melalui pendekatan yang lebih kreatif dan engaging.
3. Meningkatkan keterlibatan anak muda dalam isu perlindungan anak.
4. Mendorong dialog publik mengenai keamanan anak di ruang digital.

Bagi Kelompok Teater Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman mengembangkan karya berbasis isu sosial dan hasil penelitian.
2. Memperluas ruang kontribusi mahasiswa dalam isu perlindungan anak.
3. Mendapatkan pengalaman berkolaborasi dengan project/organisasi berbasis penelitian.
4. Menghasilkan karya seni yang memiliki nilai sosial dan edukatif.
5. Mendapatkan exposure dan dokumentasi karya sesuai dengan kesepakatan bersama.

X. USULAN KONSEP PERTUNJUKAN

Sebagai titik awal diskusi, pertunjukan dapat mengambil bentuk drama pendek berbasis situasi sehari-hari di ruang digital.

Contoh alur:

Adegan 1 – The Digital World

Menampilkan kehidupan anak/remaja yang aktif menggunakan media sosial dan berinteraksi secara online.

Adegan 2 – Behind the Screen

Muncul situasi yang menunjukkan risiko di ruang digital secara khusus terkait AI.

Adegan 3 – When Something Goes Wrong

Menunjukkan respons lingkungan sekitar dan berbagai tantangan ketika anak mencoba mencari bantuan pada orangtua/guru.

Adegan 4 – What Could Have Been Different?

Adegan dihentikan dan audiens diajak melakukan refleksi:

“Apa yang seharusnya dilakukan?”

“Siapa yang dapat membantu?”

“Bagaimana kita dapat menciptakan ruang digital yang lebih aman?”

Adegan 5 – From Awareness to Action

Pertunjukan ditutup dengan pesan mengenai pentingnya digital parenting, literasi digital, safeguarding, dukungan bagi anak, kebijakan, serta kolaborasi berbagai pihak dalam mencegah OCSEA.

Konsep tersebut merupakan contoh awal dan tidak bersifat final. Pengembangan cerita, karakter, gaya pertunjukan, dan pendekatan artistik akan dilakukan secara kolaboratif bersama kelompok teater.

XI. ANGGARAN

Kebutuhan anggaran, termasuk production fee, transportasi, konsumsi, properti, kostum, dokumentasi, dan kebutuhan teknis lainnya akan dibahas dan disepakati bersama berdasarkan konsep dan alur diseminasi yang dikembangkan. Merujuk pada ketersediaan anggaran, sbb:

XII. PENUTUP

Project Child LENS meyakini bahwa penyampaian hasil penelitian kepada masyarakat membutuhkan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangun empati, refleksi, dan keterlibatan audiens.

Melalui kolaborasi dengan kelompok teater mahasiswa, hasil penelitian mengenai OCSEA diharapkan dapat diterjemahkan menjadi pengalaman yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan membuka ruang dialog mengenai bagaimana anak dapat dilindungi di tengah perkembangan teknologi digital.

Kami berharap kerja sama ini dapat menjadi bentuk kolaborasi yang bermakna antara penelitian, seni, mahasiswa, dan masyarakat dalam mendukung terciptanya lingkungan digital yang lebih aman bagi anak.

Demikian proposal kerja sama ini disampaikan. Kami terbuka untuk melakukan diskusi lebih lanjut mengenai konsep, mekanisme kerja sama, jadwal, kebutuhan teknis, serta bentuk kontribusi masing-masing pihak.

Atas perhatian dan kesempatan untuk berkolaborasi, kami ucapkan terima kasih.

By: Project Child LENS





THANK YOU



project.childlens@planindonesia.org

